

Antara Bakti dan Beban: *Filial Piety* Dewasa Awal pada Keluarga Lansia

Muhammad Alfatih Firnanda¹, Muhammad Fadly Ananda², Zaskia Aulia Irwan³, Dian Novita Siswanti⁴, Eka Sufartianinsih Jafar⁵

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar

¹alfatihfirnanda05@gmail.com, ²mfadlyananda17@gmail.com

, ³zaskia07aulia@gmail.com, ⁴dian.novita@unm.ac.id, ⁵ekasjafar@unm.ac.id

Abstrak

Meningkatnya populasi lansia di Indonesia menjadikan peran dewasa awal sebagai pengasuh keluarga semakin relevan untuk dikaji. *Filial piety* sebagai nilai budaya yang berakar dari tradisi dan ajaran agama memainkan peran sentral dalam membentuk motivasi dan perilaku perawatan dewasa awal terhadap orang tua lansia. *Literature review* ini bertujuan untuk memetakan temuan terkini mengenai hubungan antara dewasa awal dan *filial piety* pada keluarga dengan lansia di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis terhadap 30 artikel ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar, PubMed, DOAJ, ResearchGate, dan portal jurnal nasional SINTA, yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa *filial piety* tetap menjadi nilai dominan dalam perawatan lansia meskipun ekspresinya bergeser ke bentuk yang lebih kontemporer. Religiusitas, rasa syukur, dan dinamika gender memengaruhi ekspresi *filial piety*, sementara peran sebagai *caregiver* berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial dan fungsi keluarga terbukti menjadi faktor protektif yang penting bagi *caregiver*.

Kata Kunci: *Filial piety*, lansia, dewasa awal, *caregiver*, keluarga.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi fenomena penuaan penduduk (*aging population*) yang semakin signifikan. Setiyani dan Windsor (2019) menyebutkan bahwa proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 9% dari total populasi, dan diproyeksikan Indonesia akan menjadi salah satu dari sepuluh negara dengan jumlah lansia terbesar pada 2050. Kondisi ini membawa implikasi besar terhadap sistem perawatan jangka panjang dan distribusi tanggung jawab dalam keluarga untuk merawat anggota yang lanjut usia.

Dewasa awal, yang umumnya berada pada rentang usia 18 hingga 40 tahun, sering kali menjadi kelompok yang paling sentral dalam merawat orang tua yang sudah lanjut usia. Wianto, Sarvia, dan Chen (2021) menjelaskan bahwa interaksi antargenerasi dalam keluarga Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang mengatur hubungan anak dan orang tua. Pola komunikasi ini menempatkan figur dominan dalam keluarga, baik orang tua maupun anak, sebagai pusat koordinasi perawatan. Dalam konteks ini, konsep *filial piety* atau bakti kepada orang tua menjadi nilai inti yang membentuk sikap dan perilaku dewasa awal terhadap orang tua mereka yang lansia.

Filial piety merupakan konstruk budaya yang berakar dari ajaran Konfusianisme dan merujuk pada kewajiban anak untuk menghormati, merawat, dan memenuhi kebutuhan orang tua. Sugianto, Liem, dan Sinaga (2024) menjelaskan bahwa *filial piety* berkaitan erat dengan proses psikologis baik pada anak maupun orang tua, dan di Indonesia dikenal dengan istilah "bakti" yang memiliki makna sikap hormat, pengabdian, dan kesetiaan. Nilai ini bersifat lintas agama dan etnis sehingga relevan bagi seluruh kelompok masyarakat Indonesia. Johara dan Lutfi (2019) menemukan bahwa komitmen religius dan rasa syukur merupakan dua faktor penting yang memengaruhi ekspresi *filial piety* pada pemuda Indonesia, sehingga nilai ini bukan sekadar warisan budaya, melainkan juga terkait erat dengan dimensi spiritual individu.

Generasi yang berada pada posisi merawat anak sekaligus orang tua lansia dikenal sebagai generasi *sandwich*. Kusumaningrum (2018) mendefinisikan generasi *sandwich* sebagai individu setengah baya yang memiliki tanggungan orang tua lanjut usia sekaligus anak-anak yang masih bergantung. Kondisi ini menciptakan beban ganda yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis secara signifikan. Roring dan Simanjuntak (2024) menemukan bahwa di Indonesia, generasi *sandwich* menghadapi kompleksitas tersendiri karena nilai *filial piety* yang kuat menuntut perawatan intensif terhadap orang tua, sementara tanggung jawab terhadap keluarga inti juga tidak dapat diabaikan.

Meskipun *filial piety* dipahami sebagai nilai universal dalam konteks Asia, ekspresinya dalam kehidupan nyata bervariasi seiring perubahan sosial dan demografis. Muliansyah, Giyarsih, dan Listyaningsih (2025) mengemukakan bahwa transfer intergenerasi ke atas, yaitu dari anak dewasa kepada orang tua, meningkat seiring bertambahnya populasi lansia dan mencerminkan manifestasi nyata *filial piety* di Indonesia. Di sisi lain, Iskandar, Wei, dan Fauzi (2025) mencatat bahwa pergeseran nilai akibat urbanisasi dan modernisasi mulai mengikis norma perawatan intergenerasi tradisional, sehingga diperlukan pendekatan kebijakan yang sensitif budaya untuk melindungi hak dan kesejahteraan lansia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai hubungan dewasa awal dengan *filial piety* pada keluarga dengan lansia di Indonesia perlu dikaji secara komprehensif untuk memahami dinamika, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. *Literature review* ini bertujuan untuk memetakan temuan-temuan terkini mengenai topik tersebut dengan mengkaji 30 artikel ilmiah yang relevan. Pertanyaan yang ingin dijawab adalah: Bagaimana hubungan antara dewasa awal dan *filial piety* pada keluarga dengan lansia di Indonesia berdasarkan kajian literatur yang ada?

METODE

Kajian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan pendekatan naratif. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai *database* akademik, yaitu Google Scholar, PubMed, DOAJ, ResearchGate, dan portal jurnal nasional SINTA. Kata kunci yang digunakan mencakup "*filial piety*," "bakti kepada orang tua," "dewasa awal," "*caregiver* keluarga," "lansia Indonesia," "generasi *sandwich*," "perawatan lansia," dan kombinasinya dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) membahas topik *filial piety* atau perawatan keluarga terhadap lansia dalam konteks Indonesia atau yang relevan dengan konteks budaya Asia, (2) menggunakan metode penelitian yang jelas dan terukur, serta (3) diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang terindeks antara tahun 2018 hingga 2025. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki metodologi yang jelas, literatur abu-abu, serta artikel yang membahas topik di luar perawatan lansia dan *filial piety*. Dari proses seleksi ini, diperoleh 30 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis secara naratif.

Proses seleksi dilakukan secara sistematis dengan terlebih dahulu membaca abstrak setiap artikel, kemudian membaca teks penuh untuk mengekstrak informasi mengenai tujuan penelitian, variabel, metode, dan temuan utama. Data yang diekstrak disajikan dalam tabel revidu dan dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi pola dan implikasi dari masing-masing studi. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari keseluruhan artikel yang direview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review Jurnal

No	Nama Artikel	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode	Temuan Penelitian
1	Setiyani & Windsor (2019) <i>Filial Piety: From the Perspective of Indonesian Young Adults</i>	Mengeksplorasi makna tanggung jawab filial di kalangan dewasa muda dalam konteks sosial Indonesia.	<i>Filial piety</i> , tanggung jawab filial, perawatan lansia, perubahan sosial	Kualitatif, <i>grounded theory</i> konstruktivis, wawancara mendalam N=8 mahasiswa	Nilai <i>filial piety</i> masih dipegang dewasa muda Indonesia meski mengalami pergeseran dari praktik berorientasi keluarga tradisional dan sangat bergender menuju bentuk yang lebih kontemporer perawatan oleh non-anggota keluarga mulai diterima.
2	Sugianto, Liem & Sinaga (2024) <i>Reliability and Validity of the Indonesian Version of the Dual Filial Piety Scale</i>	Mengevaluasi kualitas psikometrik <i>Dual Filial Piety Scale</i> (DFPS) yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia.	<i>Filial piety</i> resiprokal, <i>filial piety</i> otoriter, adaptasi skala, reliabilitas, validitas	<i>Confirmatory factor analysis</i> N=202 partisipan (<i>convenience sampling</i>)	<i>Dual Filial Piety Scale</i> versi Indonesia memiliki reliabilitas dan validitas yang baik serta sesuai dengan model teoritiknya instrumen dapat digunakan untuk penelitian <i>filial piety</i> di Indonesia.
3	Johara & Lutfi (2019) <i>Filial Piety: Studi Pengaruh Komitmen Religius, Gratitude, dan Demografi terhadap Filial Piety</i>	Mengetahui pengaruh komitmen religius, <i>gratitude</i> , dan demografi terhadap <i>filial piety</i> pemuda Indonesia.	<i>Filial piety</i> (terikat) komitmen religius, <i>gratitude</i> , usia, jenis kelamin (bebas)	Kuantitatif, regresi berganda N=239 pemuda Ciputat, nonprobability sampling	<i>Gratitude</i> dan komitmen religius memengaruhi <i>filial piety</i> lima variabel signifikan: nilai religius, keyakinan religius, apresiasi terhadap orang lain, usia, dan jenis kelamin keseluruhan variabel menjelaskan 39,2% varians.
4	Sari & Nirmalasari (2020) <i>Preparedness among Family Caregivers of Patients with Non-Communicable Diseases in</i>	Mengidentifikasi kesiapan <i>caregiver</i> keluarga pasien penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia.	Kesiapan <i>caregiver</i> (terikat) jenis PTM (diabetes, kanker, CKD) (bebas)	Kuantitatif, cross-sectional, one-way ANOVA N=120, purposive	<i>Caregiver</i> melaporkan kesiapan sedang (skor 2,83–2,97 dari 4) tidak ada perbedaan bermakna antar jenis PTM (p=0,387) perawat perlu proaktif menilai kesiapan <i>caregiver</i> untuk meningkatkan kualitas

	Indonesia		sampling	perawatan.	
5	Wianto, Sarvia & Chen (2021) <i>Authoritative Parents and Dominant Children as the Center of Communication for Sustainable Healthy Aging</i>	Menjelaskan apakah gaya hidup sedenter lansia merupakan konsekuensi pola interaksi antargenerasi berbasis <i>filial piety</i> dalam keluarga Indonesia.	<i>Filial piety</i> , pola komunikasi keluarga, gaya hidup aktif lansia, <i>healthy aging</i>	<i>Thematic analysis</i> dari wawancara N=16 responden dewasa muda yang berinteraksi harian dengan lansia	Figur dominan dalam keluarga (orang tua otoritatif atau anak dominan) menjadi pusat komunikasi keluarga <i>filial piety</i> memengaruhi cara anggota keluarga berkomunikasi pendekatan berbasis <i>Internet of Healthy Things</i> diusulkan untuk mendukung lansia aktif.
6	Roring & Simanjuntak (2024) <i>Kepuasan Hidup Generasi Sandwich di Indonesia: Peran Bakti kepada Orang Tua, Tanggung Jawab kepada Orang Tua, dan Rasa Bersalah</i>	Mengeksplorasi dampak <i>filial piety</i> , tanggung jawab filial, dan rasa bersalah terhadap kepuasan hidup generasi <i>sandwich</i> di Indonesia.	<i>Filial piety</i> , tanggung jawab filial, rasa bersalah (bebas) kepuasan hidup (terikat)	Kuantitatif, regresi berganda N=132, daring, <i>Dual Filial Piety Scale</i> , <i>Filial Responsibility Scale</i> , <i>Satisfaction with Life Scale</i>	Secara simultan, <i>filial piety</i> , tanggung jawab filial, dan rasa bersalah memengaruhi kepuasan hidup secara parsial hanya <i>filial piety</i> yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup generasi <i>sandwich</i> di Indonesia.
7	Setyoadi & Irwando (2025) <i>Filial Piety and Family Caregiver Coherence: Between Expectations and Reality in the Management of Type-2 Diabetes in Indonesia</i>	Menguji hubungan antara nilai <i>filial piety</i> dan koherensi <i>caregiver</i> keluarga pada pasien diabetes tipe 2 di Indonesia.	<i>Filial piety</i> (bebas) koherensi <i>caregiver</i> (terikat) faktor demografis	Kuantitatif, deskriptif-analitik, <i>cross-sectional</i> N=324, <i>cluster random sampling</i> dari 14 puskesmas Kota Malang Spearman	84% responden menunjukkan <i>filial piety</i> tinggi 63,6% koherensi tinggi tidak ada korelasi signifikan antara <i>filial piety</i> dan koherensi <i>caregiver</i> (p=0,0124) faktor hubungan kekeluargaan menjadi pengaruh demografis utama.
8	Muliansyah, Giyarsih & Listyaningsih (2025) <i>Unravelling Upward Intergenerational Transfers as a Manifestation of Filial Piety in Indonesia</i>	Menguji hubungan antara kesejahteraan anak dewasa dan orang tua melalui transfer intergenerasi ke atas sebagai manifestasi <i>filial piety</i> di Indonesia.	<i>Filial piety</i> , transfer intergenerasi ke atas, kesejahteraan objektif, kesejahteraan subjektif	Kuantitatif, GSCA data IFLS, N=3.113 pasangan <i>dyad</i> orang tua-anak yang hidup dalam kemiskinan pada 1993	Korelasi positif antara kesejahteraan anak dewasa dan orang tua orang tua yang menerima transfer melaporkan kesejahteraan subjektif lebih tinggi dan daya beli meningkat <i>filial piety</i> mendorong dukungan finansial dan emosional ke atas.
9	Irawaty & Gayatri (2023) <i>Sensing the Squeeze of Sandwich Generation Women in Jakarta, Indonesia</i>	Menganalisis tantangan yang dihadapi perempuan Indonesia sebagai bagian dari generasi <i>sandwich</i> .	Peran ganda, dukungan sosial, tekanan fisik dan emosional, generasi <i>sandwich</i>	Kualitatif deskriptif, studi kasus, wawancara semi-terstruktur N=6, <i>purposive sampling</i> , Jakarta	Perempuan lebih banyak menanggung perawatan emosional dan tugas sehari-hari mayoritas menerima dukungan terbatas mengalami tekanan fisik, emosional, mental, dan keuangan yang signifikan.
10	Pramudya, Syahrivar & Chairy (2022) <i>The Role of Filial Piety in Career Interest Alignment, Identity Alignment, and Affective Commitment:</i>	Menguji pengaruh <i>filial piety</i> terhadap <i>identity alignment</i> , <i>career interest alignment</i> , dan <i>affective commitment</i> karyawan keluarga	<i>Filial piety</i> (bebas) <i>identity alignment</i> , <i>career interest alignment</i> , <i>affective commitment</i>	Kuantitatif, PLS-SEM N=270 karyawan junior bisnis keluarga, <i>purposive sampling</i>	<i>Filial piety</i> berpengaruh positif terhadap <i>identity alignment</i> dan <i>career interest alignment</i> keduanya berpengaruh positif terhadap <i>affective commitment</i> menggambarkan bagaimana <i>filial piety</i> memengaruhi komitmen karyawan bisnis

	<i>Evidence from Indonesia</i>	di Indonesia.	(terikat)		keluarga.
11	Waney, Heydemans & Ruindungan (2023) <i>Children's Caregiving to Elderly Parents Based on Baserap Culture in Christian Families of Toulour Sub-Ethnicity in Minahasa</i>	Mendeskripsikan dan menganalisis pengasuhan anak kepada orang tua lansia berdasarkan budaya Baserap pada keluarga Kristen di Minahasa.	Pengasuhan anak terhadap orang tua lansia, nilai budaya Baserap, nilai Kristiani	Kualitatif, pendekatan etnografi observasi dan wawancara mendalam <i>purposive dan snowball sampling</i>	Perawatan dalam tradisi Baserap mengandung nilai rasa hormat, kewajiban, dan pengabdian kepada orang tua yang selaras dengan nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, dan kesetiaan mendukung keberlangsungan praktik filial piety lokal.
12	Cahayani, Puspitawati & Yuliati (2024) <i>Pertukaran Barang-Jasa, Kualitas Hubungan Keluarga, dan Kualitas Hidup Keluarga Sandwich</i>	Menganalisis pengaruh pertukaran barang-jasa dan kualitas hubungan keluarga terhadap kualitas hidup keluarga <i>sandwich</i> di Indonesia.	Pertukaran barang-jasa, kualitas hubungan keluarga (bebas) kualitas hidup (terikat)	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> , SEM-PLS N=140 keluarga tiga generasi, Kota Bogor	Kualitas hidup keluarga <i>sandwich</i> dipengaruhi secara langsung oleh pertukaran barang-jasa dan kualitas hubungan keluarga interaksi antargenerasi berkualitas baik mendukung terwujudnya kualitas hidup keluarga yang lebih tinggi.
13	Rahman & Wongkaren (2022) <i>Pengaruh Modal Sosial terhadap Kebahagiaan Generasi Sandwich di Indonesia</i>	Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan generasi <i>sandwich</i> di Indonesia.	Modal sosial (bebas) kebahagiaan (terikat) kondisi kesehatan, pendapatan, pendidikan (mediator)	Kuantitatif, OLS data SPTK 2017, analisis kepala rumah tangga generasi <i>sandwich</i> dan non- <i>sandwich</i>	Indeks kebahagiaan generasi <i>sandwich</i> dan non- <i>sandwich</i> tidak berbeda signifikan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan kondisi kesehatan menjadi mekanisme utama, bukan pendapatan atau pendidikan.
14	Andrews dkk. (2024) <i>Dementia Knowledge of Family Caregivers in Indonesia: A Cross-Sectional Survey Study</i>	Mengeksplorasi pengetahuan demensia di kalangan <i>caregiver</i> keluarga Indonesia dan faktor sosiodemografi yang memengaruhinya.	Pengetahuan demensia (terikat) usia, jenis kelamin, pendidikan, hubungan dengan pasien (bebas)	<i>Cross-sectional survey</i> N=76 (respons 38% dari 200), anggota kelompok dukungan Alzheimer Indonesia DKAS-I	<i>Caregiver</i> menunjukkan pengetahuan demensia sedang domain <i>care considerations</i> tertinggi usia, hubungan sebagai anak, dan riwayat pendidikan demensia berkorelasi positif dengan pengetahuan lebih tinggi.
15	Kurniawan dkk. (2025) <i>The Lived Experiences of Family Caregivers in Caring for Older Adults at Risk of Falls: A Phenomenological Study</i>	Mengeksplorasi pengalaman hidup <i>caregiver</i> keluarga dalam menghadapi tantangan dan strategi perawatan pencegahan jatuh pada lansia di Indonesia.	Pengalaman <i>caregiver</i> , risiko jatuh, strategi pencegahan, pengaruh sosial-budaya	Kualitatif, fenomenologi deskriptif N=12, <i>purposive sampling</i> wawancara semi-terstruktur metode Colaizzi Pekanbaru, Riau	Lima tema: (1) stresor dalam perawatan, (2) penurunan kesehatan lansia, (3) lingkungan rentan jatuh, (4) pengaruh sosial-budaya, (5) strategi pencegahan jatuh diperlukan intervensi berbasis komunitas, keluarga, dan budaya.
16	Yustisia dkk. (2023) <i>The Burden Experience of Family Caregiver of Older Adults with Chronic Illness</i>	Mengetahui lebih lanjut tentang beban keluarga dalam melakukan perawatan pada lansia dengan	Beban fisik, beban psikologis, hambatan perawatan, kondisi <i>caregiver</i>	Kualitatif, wawancara mendalam N=12, <i>purposive sampling thematic analysis</i>	Empat tema: beban fisik, beban psikologis, hambatan perawatan, dan kondisi <i>caregiver</i> meskipun terbebani, <i>caregiver</i> juga menemukan aspek positif dalam pengasuhan fasilitas kesehatan perlu

		penyakit kronis.		(Colaizzi) dengan N-Vivo 12	memperhatikan kebutuhan <i>caregiver</i> keluarga.
17	Khairunnisa & Hartini (2022) Hubungan antara <i>Caregiver Burden</i> dengan <i>Subjective Well-Being</i> pada Ibu Generasi <i>Sandwich</i>	Menguji hubungan antara <i>caregiver burden</i> dan <i>subjective well-being</i> pada ibu generasi <i>sandwich</i> .	<i>Caregiver burden</i> (bebas) <i>subjective well-being</i> (terikat)	Kuantitatif, korelasi Pearson N=81 ibu generasi <i>sandwich</i>	<i>Caregiver burden</i> berkorelasi negatif signifikan dengan <i>subjective well-being</i> ($r=-0,539$ $p<0,05$) semakin tinggi beban pengasuhan, semakin rendah kesejahteraan subjektif ibu generasi <i>sandwich</i> .
18	Irawaty & Gayatri (2023) <i>Sensing the Squeeze of Sandwich Generation Women in Jakarta, Indonesia</i>	Menganalisis tantangan yang dihadapi perempuan Indonesia sebagai bagian dari generasi <i>sandwich</i> .	Peran ganda, dukungan sosial, tekanan fisik dan emosional, generasi <i>sandwich</i>	Kualitatif deskriptif, studi kasus N=6, <i>purposive sampling</i> , Jakarta	Perempuan menanggung lebih banyak perawatan emosional dan tugas harian laki-laki lebih banyak memberikan dukungan finansial mayoritas perempuan generasi <i>sandwich</i> mengalami stres fisik, emosional, mental, dan kesulitan keuangan.
19	Dewi, Herawati & Muflikhati (2024) Pengaruh Fungsi Keluarga, Dukungan Sosial, dan Beban Perawatan terhadap Ketahanan Keluarga yang Tinggal Bersama Lansia	Menganalisis dampak fungsi keluarga, dukungan sosial, dan beban perawatan terhadap ketahanan keluarga yang tinggal bersama lansia.	Fungsi keluarga, dukungan sosial (bebas) beban perawatan (moderator) ketahanan keluarga (terikat)	Kuantitatif, deskriptif-inferensial N=120, wawancara langsung Kecamatan Kemang, Bogor	Fungsi keluarga dan dukungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keluarga beban perawatan berpengaruh negatif signifikan sistem dukungan sosial perlu diperkuat untuk membantu keluarga yang merawat lansia.
20	Widyastuti dkk. (2023) <i>Barriers and Support for Family Caregivers in Caring for Older Adults with Dementia: A Qualitative Study in Indonesia</i>	Mengeksplorasi hambatan dan dukungan bagi <i>caregiver</i> keluarga dalam merawat lansia dengan demensia di Indonesia.	Hambatan dan dukungan perawatan demensia, pengalaman <i>caregiver</i> keluarga	Kualitatif, fenomenologi deskriptif N=15, <i>purposive sampling</i> wawancara semi-terstruktur metode Colaizzi	Hambatan: kurang pengetahuan, stigma, minimnya layanan kesehatan, dan terbatasnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang demensia dukungan sesama <i>caregiver</i> , keluarga, dan LSM berdampak positif dalam mengurangi beban dan meningkatkan kualitas perawatan.
21	Sari dkk. (2025) <i>Knowledge, Attitude and Practice of Family Caregivers on Pressure Injury Prevention for Community-Dwelling Older Adults</i>	Menguji pengetahuan, sikap, dan praktik <i>caregiver</i> keluarga terkait pencegahan <i>pressure injury</i> pada lansia di komunitas Bandung, Indonesia.	Pengetahuan, sikap, praktik pencegahan <i>pressure injury</i>	<i>Cross-sectional survey</i> N=267, <i>random sampling</i> dari data kependudukan kuesioner KAP-PI	61% memiliki pengetahuan tidak mencukupi 94,4% bersikap positif 41,2% praktik tidak memadai pengetahuan dan sikap positif berkorelasi dengan praktik yang lebih baik ($p<0,05$) kesenjangan besar antara sikap positif dan praktik aktual <i>caregiver</i> .
22	Putri dkk. (2022) <i>Factors Associated with Caregiver Burden in Caregivers of Older Patients with Dementia in Indonesia</i>	Mengidentifikasi beban <i>caregiver</i> dan faktor-faktor penentunya pada <i>informal caregiver</i> pasien lansia dengan demensia di Jawa, Indonesia.	<i>Caregiver burden</i> (terikat) jenis kelamin pasien, pendidikan <i>caregiver</i> , dukungan sosial, BPSD (bebas)	<i>Cross-sectional</i> , regresi linear <i>stepwise</i> N=207, kuesioner <i>self-administered Zarit Burden Interview</i>	Empat faktor berkorelasi dengan beban <i>caregiver</i> : jenis kelamin pasien perempuan, BPSD tinggi, dukungan sosial rendah, dan pendidikan <i>caregiver</i> rendah ($R^2=27,78\%$) manajemen BPSD dan dukungan sosial penting untuk

					mengurangi beban.
23	Wianto, Sarvia & Chen (2021) <i>Authoritative Parents and Dominant Children as the Center of Communication for Sustainable Healthy Aging</i>	Menjelaskan apakah gaya hidup sedenter lansia merupakan konsekuensi pola interaksi antargenerasi mendeskripsikan peran <i>filial piety</i> dalam komunikasi keluarga Indonesia.	<i>Filial piety</i> , pola interaksi antargenerasi, <i>healthy aging</i> , gaya hidup aktif lansia	<i>Thematic analysis</i> berbasis wawancara N=16, responden dewasa muda yang berinteraksi harian dengan lansia	Figur dominan (orang tua autoritatif atau anak dominan) menjadi pusat komunikasi keluarga <i>filial piety</i> menjadi dasar interaksi antargenerasi pendekatan <i>Internet of Healthy Things</i> diusulkan untuk mendukung <i>healthy aging</i> yang berkelanjutan.
24	Pan & Tang (2021) <i>The Effect of Filial Piety and Cognitive Development on the Development of Adolescents' Depressive Symptoms: A Longitudinal Study</i>	Menyelidiki jalur <i>filial piety</i> dan perkembangan kognitif terhadap gejala depresi remaja.	<i>Reciprocal filial piety</i> , <i>authoritarian filial piety</i> , otonomi kognitif, tekanan akademik (bebas) depresi (terikat)	Kuantitatif longitudinal N=257 remaja Tiongkok kelas 7-9 (128 perempuan, 129 laki-laki)	<i>Reciprocal filial piety</i> memberikan perlindungan terhadap depresi secara langsung dan tidak langsung melalui otonomi kognitif <i>authoritarian filial piety</i> berkontribusi positif terhadap depresi dengan menghambat otonomi kognitif dan meningkatkan tekanan akademik.
25	Iskandar, Wei & Fauzi (2025) <i>Comparative Analysis of Filial Responsibility, Elder Neglect, and State Intervention in Indonesia, Malaysia and Singapore</i>	Menganalisis fenomena penelantaran lansia oleh anak dewasa di Asia Tenggara dari perspektif kebijakan komparatif.	Tanggung jawab filial, penelantaran lansia, intervensi negara, norma perawatan intergenerasi	Kualitatif komparatif analisis kebijakan dan wawancara mendalam N=99 (lansia, anak dewasa, pekerja sosial, akademisi)	Indonesia bergantung pada pengasuhan informal berbasis solidaritas tradisional Singapura menginstitusionalisasikan <i>filial piety</i> melalui undang-undang Malaysia menggunakan model hybrid urbanisasi mengikis norma perawatan intergenerasi penelantaran lansia bukan sekadar kegagalan moral pribadi, melainkan refleksi dislokasi struktural.
26	Widagdo dkk. (2022) <i>Caregivers of Elderly with Moderate to Total Dependence in Activities of Daily Living in Yogyakarta Indonesia: Correlation of Burden and Quality of Life</i>	Menilai korelasi antara beban dan kualitas hidup <i>caregiver</i> yang merawat lansia dengan ketergantungan sedang hingga total dalam ADL.	<i>Caregiver burden</i> (bebas) kualitas hidup—fisik, psikologis, sosial, lingkungan (terikat)	<i>Cross-sectional Zarit Burden Interview</i> dan WHO-QoL Spearman's rank correlation N=30	Korelasi negatif signifikan antara beban dan kualitas hidup <i>caregiver</i> di keempat domain: fisik (p=0,001), psikologis (p<0,001), hubungan sosial (p=0,028), dan lingkungan (p<0,001).
27	Fauziah dkk. (2022) <i>Factors Associated with Depression Among Family Caregivers of Patients with Stroke in Indonesia: A Cross-Sectional Study</i>	Mengidentifikasi faktor yang terkait dengan depresi pada <i>caregiver</i> keluarga pasien stroke di Indonesia.	Depresi <i>caregiver</i> (terikat) jenis kelamin, nyeri punggung, jam perawatan, <i>self-efficacy</i> , pengetahuan stroke (bebas)	<i>Cross-sectional primary caregiver</i> regresi logistik berganda wawancara tatap muka N=157	Prevalensi depresi 56,7% fase awal perawatan dengan <i>caregiver</i> perempuan, nyeri punggung, dan jam perawatan panjang meningkatkan risiko depresi <i>self-efficacy</i> dalam waktu istirahat berkorelasi dengan risiko depresi lebih rendah.

28	Charenkova (2023) <i>"Parenting my Parents": Perspectives of Adult Children on Assuming and Remaining in the Caregiver's Role</i>	Mengeksplorasi alasan anak dewasa mengambil dan tetap menjalankan peran <i>caregiver</i> meski penuh tantangan.	Motivasi perawatan, pengalaman <i>caregiver</i> , kebutuhan psikologis dasar (otonomi, kompetensi, keterhubungan)	Kualitatif, wawancara semi-terstruktur N=16 (Lithuania dan Italia), <i>grounded theory</i> konstruktivis, <i>self-determination theory</i>	Tiga tema motivasi: (1) percaya nilai inheren perawatan keluarga, (2) memahami perubahan sifat perawatan, (3) <i>"making the best of it"</i> kepuasan kebutuhan psikologis dasar menjadi pendorong utama perawatan keluarga dapat menjadi pengalaman bermakna meski penuh tantangan.
29	Sudarji, Panggabean & Marta (2022) <i>Challenges of the Sandwich Generation: Stress and Coping Strategy of the Multigenerational Care</i>	Mendeskripsikan stres dan strategi koping pada generasi <i>sandwich</i> wanita bekerja di Indonesia.	Stres, strategi koping (<i>emotion-focused</i> dan <i>problem-focused</i>) generasi <i>sandwich</i>	Kualitatif fenomenologi N=12 wanita bekerja generasi <i>sandwich</i> wawancara dan FGD	Stres muncul saat tuntutan pengasuhan terjadi bersamaan lebih berdampak pada aspek emosional (sedih, bersalah, emosi tidak stabil) <i>emotion-focused coping</i> mencakup <i>distancing</i> , pencarian dukungan emosional <i>problem-focused coping</i> mencakup <i>confrontative coping</i> dan <i>playful problem-solving</i> .
30	Kusumaningrum (2018) <i>Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja</i>	Mencari hubungan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi <i>sandwich</i> .	Dukungan sosial (bebas beban pengasuhan (terikat))	Kuantitatif, korelasi Product Moment Pearson N=108 wanita bekerja generasi <i>sandwich</i> MSPSS dan BSFC	Hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan ($p=0,000$ $r=0,172$) semakin tinggi persepsi dukungan sosial, semakin rendah beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi <i>sandwich</i> .

Filial piety terbukti masih menjadi nilai budaya yang kuat di Indonesia dan memengaruhi perilaku perawatan dewasa awal terhadap orang tua lansia. Setiyani dan Windsor (2019) menemukan bahwa dewasa muda Indonesia masih memegang nilai tanggung jawab filial, meskipun pandangan mereka mengalami pergeseran dari praktik tradisional yang berorientasi keluarga dan sangat bergender menuju bentuk yang lebih kontemporer. Pergeseran ini juga tercermin dari temuan Waney, Heydemans, dan Ruindungan (2023) yang menunjukkan bahwa nilai perawatan dalam budaya lokal Indonesia, seperti tradisi Baserap di Minahasa, tetap mengandung nilai-nilai rasa hormat dan kewajiban yang bersumber dari tradisi budaya sekaligus ajaran agama.

Faktor religius dan rasa syukur secara signifikan membentuk ekspresi *filial piety* pada dewasa awal di Indonesia. Johara dan Lutfi (2019) menemukan bahwa nilai religius, keyakinan religius, dan apresiasi terhadap orang lain merupakan prediktor signifikan *filial piety* pada pemuda Indonesia. Hal ini dikuatkan oleh Muliansyah dkk. (2025) yang menemukan bahwa *filial piety* di Indonesia sangat dipengaruhi nilai religius dan rasa syukur yang mendorong anak dewasa memberikan dukungan finansial dan emosional kepada orang tua. Pramudya, Syahrivar, dan Chairy (2022) menambahkan bahwa *filial piety* bahkan memengaruhi aspek karier individu, yaitu berpengaruh positif terhadap *identity alignment* dan *career interest alignment* karyawan bisnis keluarga, yang kemudian meningkatkan *affective commitment* mereka.

Aspek gender berperan penting dalam distribusi tanggung jawab perawatan. Irawaty dan Gayatri (2023) menemukan bahwa perempuan Indonesia yang menjadi bagian dari generasi *sandwich* lebih banyak menanggung perawatan emosional dan tugas harian, sedangkan laki-laki lebih banyak memberikan dukungan finansial. Fauziah, Kato, Shogenji, Tsujiguchi, dan Taniguchi (2022) menambahkan bahwa *caregiver* perempuan pada pasien stroke menghadapi risiko depresi lebih tinggi, terutama pada fase awal perawatan yang panjang. Ketimpangan gender ini mengindikasikan perlunya redistribusi tanggung jawab perawatan yang lebih adil dalam keluarga Indonesia.

Peran *caregiver* keluarga membawa konsekuensi psikologis yang signifikan berupa beban perawatan yang bersifat multidimensional. Khairunnisa dan Hartini (2022) menemukan korelasi negatif antara *caregiver burden* dan *subjective well-being* pada ibu generasi *sandwich*. Yustisia, Aprilatutini, Utama, dan Masdar (2023) mengidentifikasi empat dimensi beban yang dialami *caregiver*: beban fisik, psikologis, hambatan struktural, dan kondisi *caregiver* itu sendiri. Sudarji, Panggabean, dan Marta (2022) menemukan bahwa stres generasi *sandwich* terutama muncul saat tuntutan pengasuhan dari dua generasi terjadi bersamaan, dan lebih berdampak pada aspek emosional.

Dukungan sosial terbukti sebagai faktor pelindung yang penting bagi *caregiver* keluarga. Kusumaningrum (2018) menemukan bahwa semakin tinggi persepsi dukungan sosial, semakin rendah beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi

sandwich. Dewi, Herawati, dan Muflikhati (2024) menambahkan bahwa fungsi keluarga dan dukungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keluarga yang tinggal bersama lansia. Rahman dan Wongkaren (2022) menemukan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan generasi *sandwich* melalui mekanisme kesehatan, sehingga investasi pada modal sosial komunitas dapat meningkatkan kesejahteraan *caregiver*.

Dari perspektif aspek klinis perawatan lansia, berbagai studi mengungkapkan kesenjangan pengetahuan dan praktik yang perlu diatasi. Sari, Everink, Lohrmann, Amir, Sari, Halfens, dan Schols (2025) menemukan bahwa lebih dari separuh *caregiver* keluarga di Indonesia memiliki pengetahuan tidak mencukupi mengenai pencegahan *pressure injury* meski sebagian besar memiliki sikap positif. Widyastuti, Sahar, Rekawati, dan Kekalih (2023) mengidentifikasi hambatan utama bagi *caregiver* dalam merawat lansia dengan demensia, yaitu kurangnya pengetahuan, stigma, dan terbatasnya akses layanan kesehatan. Andrews, Mulyani, Saifullah, Dirk, Sani, Sudiyono, Ha Dinh, Suharya, Effendy, Kadar, dan Turana (2024) menemukan bahwa *caregiver* menunjukkan pengetahuan demensia yang sedang, dengan usia dan hubungan sebagai anak berkorelasi positif dengan pengetahuan lebih baik.

Faktor-faktor yang memengaruhi beban *caregiver* juga menjadi perhatian penting. Putri, Putra, Falahaini, dan Wardani (2022) menemukan bahwa beban *caregiver* pada pasien demensia dipengaruhi oleh jenis kelamin pasien perempuan, tingkat BPSD tinggi, rendahnya dukungan sosial, dan pendidikan *caregiver* yang rendah. Widagdo, Gulo, Cendrasilvinia, dan Manus (2022) menemukan korelasi negatif signifikan antara beban dan kualitas hidup *caregiver* di seluruh domain kehidupan pada lansia dengan ketergantungan sedang hingga total. Sari dan Nirmalasari (2020) menambahkan bahwa *caregiver* keluarga umumnya hanya merasa cukup siap dalam merawat pasien penyakit tidak menular, menunjukkan kebutuhan akan pelatihan dan dukungan yang lebih terstruktur.

Dari perspektif komparatif dan perkembangan, kajian ini menemukan dua temuan yang memperluas pemahaman tentang *filial piety*. Iskandar, Wei, dan Fauzi (2025) menemukan bahwa Indonesia sangat bergantung pada pengasuhan informal berbasis nilai solidaritas tradisional, berbeda dengan Singapura yang menggunakan pendekatan legislatif dan Malaysia yang menerapkan model hybrid. Penelantaran lansia bukan sekadar kegagalan moral, melainkan refleksi dari dislokasi struktural antara nilai tradisional dan realitas modernisasi. Sementara itu, Pan dan Tang (2021) menemukan bahwa *reciprocal filial piety* memberikan perlindungan terhadap depresi remaja secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan otonomi kognitif, sedangkan *authoritarian filial piety* justru berkontribusi pada gejala depresi. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua bentuk *filial piety* memberikan dampak positif, dan perbedaan antar dimensi perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

Secara keseluruhan, Charenkova (2023) memberikan perspektif tambahan yang relevan dengan menemukan bahwa anak dewasa yang mengambil peran *caregiver* didorong oleh kepercayaan terhadap nilai inheren perawatan keluarga, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, dan kemampuan memaknai peran perawatan secara positif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penuh tantangan, perawatan keluarga dapat menjadi pengalaman yang bermakna dan bermanfaat bagi *caregiver* sendiri jika terdapat dukungan yang memadai dan pemaknaan yang positif terhadap peran tersebut. Cahayani, Puspitawati, dan Yuliati (2024) memperkuat hal ini dengan menemukan bahwa pertukaran barang-jasa antargenerasi dan kualitas hubungan keluarga yang baik secara langsung meningkatkan kualitas hidup keluarga *sandwich*, menunjukkan bahwa interaksi antargenerasi yang berkualitas merupakan fondasi penting kesejahteraan keluarga. Setyoadi dan Irwando (2025) menambahkan perspektif penting bahwa meskipun *filial piety* tinggi, koherensi *caregiver* tidak serta-merta mengikuti, menunjukkan pentingnya faktor hubungan kekeluargaan dan aspek struktural dalam perawatan.

KESIMPULAN

Filial piety tetap menjadi nilai budaya yang kuat dan memengaruhi perilaku perawatan dewasa awal terhadap orang tua lansia, meskipun ekspresinya mengalami pergeseran dari bentuk tradisional ke bentuk yang lebih kontemporer seiring modernisasi dan urbanisasi. Faktor religiusitas dan rasa syukur terbukti menjadi prediktor penting ekspresi *filial piety* dalam konteks Indonesia, dan nilai ini juga memengaruhi dimensi kehidupan lain seperti karier dan kepuasan hidup.

Peran dewasa awal sebagai *caregiver* keluarga membawa beban psikologis, fisik, dan finansial yang signifikan. Kondisi ini terutama dirasakan oleh perempuan yang menanggung peran ganda sebagai anggota generasi *sandwich*. Dukungan sosial dan fungsi keluarga yang baik terbukti menjadi faktor pelindung yang dapat meredam dampak negatif beban perawatan terhadap kesejahteraan *caregiver*. Kesenjangan pengetahuan dan praktik klinis di kalangan *caregiver* keluarga juga perlu menjadi perhatian, mengingat banyak *caregiver* yang merawat lansia tanpa persiapan dan pengetahuan yang memadai.

Adapun kebutuhan mendesak akan kebijakan dan intervensi yang berpusat pada keluarga sekaligus sensitif terhadap nilai budaya lokal untuk mendukung dewasa awal yang merawat orang tua lansia. Indonesia yang bergantung pada pengasuhan informal berbasis nilai tradisional perlu mengembangkan sistem dukungan formal yang dapat melengkapi peran keluarga tanpa menggantikan nilai *filial piety* yang sudah menjadi fondasi perawatan lansia. Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi keragaman ekspresi *filial piety* di berbagai daerah Indonesia serta mengembangkan intervensi berbasis bukti yang responsif terhadap kebutuhan *caregiver* keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, S., Mulyani, S., Saifullah, A. D., Dirk, M., Sani, T., Sudiyono, N., Ha Dinh, T. T., Suharya, D. Y., Effendy, C., Kadar, K. S., & Turana, Y. (2024). Dementia knowledge of family caregivers in Indonesia: A cross-sectional survey study. *Belitung Nursing Journal*, 10(5), 523–530. <https://doi.org/10.33546/bnj.3457>
- Cahayani, O. I., Puspitawati, H., & Yuliati, L. N. (2024). Pertukaran barang-jasa, kualitas hubungan keluarga, dan kualitas hidup keluarga sandwich. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.1.1>
- Charenkova, J. (2023). "Parenting my parents": Perspectives of adult children on assuming and remaining in the caregiver's role. *Frontiers in Public Health*, 11, 1059006. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1059006>
- Dewi, S. A. T., Herawati, T., & Muflikhati, I. (2024). Pengaruh fungsi keluarga, dukungan sosial, dan beban perawatan terhadap ketahanan keluarga yang tinggal bersama lansia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17(1), 30–44. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v17i1.19922>
- Fauziah, W., Kato, M., Shogenji, M., Tsujiguchi, H., & Taniguchi, Y. (2022). Factors associated with depression among family caregivers of patients with stroke in Indonesia: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Research*, 30(5), e231. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000515>
- Irawaty, D. K., & Gayatri, M. (2023). Sensing the squeeze of sandwich generation women in Jakarta, Indonesia. *Journal of Family Sciences*, 8(1), 52–69. <https://doi.org/10.29244/jfs.v8i1.43942>
- Iskandar, M. T., Wei, L. C., & Fauzi, S. Z. M. (2025). Comparative analysis of filial responsibility, elder neglect, and state intervention in Indonesia, Malaysia and Singapore. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 7(1), 43–53. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0702.703>
- Johara, R. R., & Lutfi, I. (2019). Filial piety: Studi pengaruh komitmen religious, gratitude, dan demografi terhadap filial piety. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v20i2.9167>
- Khairunnisa, I., & Hartini, N. (2022). Hubungan antara caregiver burden dengan subjective well-being pada ibu generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i2.383>
- Kurniawan, D., Sahar, J., Rekawati, E., & Sartika, R. A. D. (2025). The lived experiences of family caregivers in caring for older adults at risk of falls: A phenomenological study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 13(4), 295–306. <https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2025.107116.2803>
- Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi sandwich: Beban pengasuhan dan dukungan sosial pada wanita bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 109–120. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>
- Muliansyah, N., Giyarsih, S. R., & Listyaningsih, U. (2025). Unravelling upward intergenerational transfers as a manifestation of filial piety in Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 7. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026054>
- Pan, Y., & Tang, R. (2021). The effect of filial piety and cognitive development on the development of adolescents' depressive symptoms: A longitudinal study. *Frontiers in Psychology*, 12, 751064. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.751064>
- Pramudya, S. H., Syahrivar, J., & Chairy, C. (2022). The role of filial piety in career interest alignment, identity alignment, and affective commitment: Evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 432–444. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.35](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.35)
- Putri, Y. S. E., Putra, I. G. N. E., Falahaini, A., & Wardani, I. Y. (2022). Factors associated with caregiver burden in caregivers of older patients with dementia in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12437. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912437>
- Rahman, A., & Wongkaren, T. S. (2022). Pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan generasi sandwich di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 143–160. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i2.675>
- Roring, B. W., & Simanjuntak, E. J. (2024). Kepuasan hidup generasi sandwich di Indonesia: Peran bakti kepada orang tua, tanggung jawab kepada orang tua, dan rasa bersalah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 17(3), 233–246. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.3.233>
- Sari, I. W. W., & Nirmalasari, N. (2020). Preparedness among family caregivers of patients with non-communicable diseases in Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(3), 339–349. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i3.31954>
- Sari, S. P., Everink, I. H. J., Lohrmann, C., Amir, Y., Sari, E. A., Halfens, R. J. G., & Schols, J. M. G. A. (2025). Knowledge, attitude and practice of family caregivers on pressure injury prevention for community-dwelling older adults: A cross-sectional study in an Indonesia city. *BMC Nursing*, 24(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02662-w>
- Setiyani, R., & Windsor, C. (2019). Filial piety: From the perspective of Indonesian young adults. *Nurse Media Journal of Nursing*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v9i1.21170>
- Setyoadi, & Irwando, E. (2025). Filial piety and family caregiver coherence: Between expectations and reality in the management of type-2 diabetes in Indonesia. *Jordan Journal of Nursing Research*, 4(3). <https://doi.org/10.14525/JJNR.v4i3.01>
- Sudarji, S., Panggabean, H., & Marta, R. F. (2022). Challenges of the sandwich generation: Stress and coping strategy of the multigenerational care. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 263–275. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i3.19433>
- Sugianto, D., Liem, A., & Sinaga, N. (2024). Reliability and validity of the Indonesian version of the Dual Filial Piety Scale. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 11(1), 109–121. <https://doi.org/10.24854/jpu839>
- Waney, M. W., Heydemans, E., & Ruindungan, M. (2023). Children's caregiving to elderly parents based on Baserap culture in Christian families of Toulour sub-ethnicity in Minahasa. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 6(3), 9–22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8262536>

- Widagdo, T. M. M., Gulo, L. I., Cendrasilvinia, H., & Manus, W. C. (2022). Caregivers of elderly with moderate to total dependence in activities of daily living in Yogyakarta Indonesia: Correlation of burden and quality of life. *Makara Journal of Health Research*, 26(3), 173–178. <https://doi.org/10.7454/msk.v26i3.1359>
- Widyastuti, R. H., Sahar, J., Rekawati, E., & Kekalih, A. (2023). Barriers and support for family caregivers in caring for older adults with dementia: A qualitative study in Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 13(2), 188–201. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v13i2.55729>
- Wianto, E., Sarvia, E., & Chen, C.-H. (2021). Authoritative parents and dominant children as the center of communication for sustainable healthy aging. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 3290. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063290>
- Yustisia, N., Aprilatutini, T., Utama, T. A., & Masdar, M. (2023). The burden experience of family caregiver of older adults with chronic illness. *Research in Community and Public Health Nursing*, 34(2), 85–95. <https://doi.org/10.12799/rcphn.2022.00304>